

Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

Akhmad Khaerul Islam¹, Rahmatia², Rahman Razak³

Program studi Ekonomi Pembangunan dan perencanaan Sekolah pascasarjana Universitas Hasanuddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah uji parsial (uji-t) untuk masing-masing variabel, yaitu tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tenaga kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,234 > 0,05$. Selain itu, perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($1,301 < 2,365$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X1) tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di wilayah tersebut.

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel juga menunjukkan bahwa t-hitung ($3,446 > 2,365$), mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini menyarankan agar Pemerintah Kabupaten Gowa dapat lebih memperhatikan strategi dan alokasi anggaran untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sementara itu, perlu diakui bahwa minimnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Gowa dapat menjadi kendala bagi kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga juga perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan peluang kerja di wilayah tersebut. Dengan demikian, upaya bersama dari pemerintah dan sektor swasta diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Gowa.

E-mail Address : akhmadkhaerulmks@gmail.com

PENDAHULUAN

Output ekonomi yang meningkat, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan nasional, disebut pertumbuhan ekonomi. Produk nasional bruto riil sebuah negara meningkat bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi (Murni, 2016). Diharapkan dengan peningkatan GNP riil ini, negara akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang mengikuti distribusi pendapatan

yang lebih adil, pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan kualitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan memungkinkan partisipasi dan keuntungan yang lebih luas bagi masyarakat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi setiap negara dapat berbeda-beda. Beberapa negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat, sedangkan yang lain mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Perbedaan ini disebabkan oleh kapasitas masing-masing negara untuk memproduksi berbagai barang dan jasa. Kondisi ekonomi global juga berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Krisis ekonomi yang dipicu oleh situasi keuangan di Uni Eropa dan Amerika Serikat ini turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonominya. Menurut Myrdal (dalam Kuncoro, 2016), pembangunan adalah transformasi sistem sosial secara keseluruhan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi fokus pemerintah pusat atau pusat, tetapi juga pemerintah daerah. Ini disebabkan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi daerah sangat penting bagi pemerintah daerah dan pusat. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara, ini dapat dihitung dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut.

Menurut teori Thoreau-Swan, pertumbuhan ekonomi bergantung pada ketersediaan faktor produksi (penduduk, angkatan kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (pergeseran teknologi). Teori ini berasal dari analisis ekonomi klasik. Ini berarti bahwa perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh dan faktor-faktor produksinya digunakan sepenuhnya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus tumbuh, semua bergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Arsyad: 2016).

Terkait dengan hasil ekonomi. Produksi barang dan jasa oleh populasi dapat menghasilkan tingkat produksi ekonomi yang tinggi. Semakin besar populasi, semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian. Selain itu, populasi yang lebih besar berdampak pada area pasar yang menampung barang dan jasa yang dibuat. Ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, jumlah penduduk yang meningkat harus diimbangi dengan kualitas penduduk. Jika jumlah penduduk yang meningkat tidak seimbang dengan kualitas penduduk yang ada, maka ekonomi lokal akan menjadi buang-buang uang. Jika tenaga kerja tidak dimasukkan dengan baik ke industri, pertumbuhan ekonomi akan melambat.

Selain elemen pekerjaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, ada elemen penting yang dimainkan oleh negara. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur aktivitas ekonomi, menjaga stabilitas ekonomi, dan meningkatkan ekonomi lokal. Pengeluaran pemerintah, atau pengeluaran pemerintah, dan pajak, merupakan peran pemerintah dalam determinisme pendapatan nasional. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mengatur pengeluaran dan penerimaan pemerintah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan data numerik untuk menganalisis informasi yang telah diketahui. Pendekatan kuantitatif ini menekankan penggunaan analisis statistik guna mencapai hasil penelitian yang objektif. Metode ini juga melibatkan pengelolaan data menggunakan program SPSS, sebuah solusi produk dan layanan

statistik. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengetahui bagaimana variabel populasi berhubungan satu sama lain.

Definisi Operasional Variabel

Dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat, membentuk definisi operasional penelitian ini. Variabel-variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

Variabel independen

Tenaga Kerja (X1) adalah jumlah tenaga kerja (berusia 15 tahun ke atas) yang bekerja baik di sektor publik maupun swasta, dari jumlah penduduk Gowa selama periode 2015-2019, yang dinyatakan dalam skala rasio. Ada jutaan orang.

Belanja Pemerintah (X2) adalah belanja pemerintah dalam bentuk belanja modal oleh Pemerintah Kabupaten Gowa.

Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai Output, Criterion, dan Result. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel terikat menurut Sugiyono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau konsekuensial karena variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y) antar kecamatan di kabupaten Gowa

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian sosial, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data di lapangan, seperti studi sastra, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, metodologi yang didokumentasikan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik dokumentasi mencakup kumpulan besar fakta dan data yang terdapat dalam bentuk dokumen. Data material utama tersimpan dalam dokumen seperti surat, buku harian, memorabilia, laporan, artefak, dan foto. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan data, informasi, dan referensi dari berbagai sumber seperti perpustakaan, internet, dan media massa online.

Populasi dan Sampel

Populasi : adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelidiki dan mengambil kesimpulan, termasuk objek alam lainnya. Populasi juga mencakup tidak hanya jumlah objek yang diteliti, tetapi juga setiap sifat atau karakteristik yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiono, 2017). Populasi untuk penelitian ini adalah tenaga kerja negara Gowa, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. data yang digunakan pada penelitian ini 10 thun trakhir yaitu 2012-2021

Sampel :adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Ketika populasi besar dan tidak mungkin peneliti mempelajari seluruh populasi karena alasan seperti dana, personel, dan waktu yang di gunakan dlam penelitian ini selama 2 bulan (Sugiono 2017).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Ini adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas. (Suhariyadi dan Purwant, 2004: 508).

Persamaan untuk model regresi berganda adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):
$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+...+e$$

Sebelum menggunakan analisis register, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik kemudian uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 22. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R²) , uji F, uji t. Mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel terikat (variabel terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kabupaten Gowa terletak di bagian selatan Sulawesi Selatan, hanya berjarak sekitar 10 km dari ibu kota provinsi. Wilayahnya terletak di antara 5°5'-534.7 lintang selatan (LS) dan 12°33 19'-13.1517' bujur timur (BT). Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu:

Utara: Berdampingan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.

Selatan: Diapit oleh Takara dan Takalar.

Barat: Berbatasan dengan Makassar dan Takalar.

Timur: Terbatas dengan Kabupaten Sinjai, Lobak Bulukumba, dan Takalar.

Kabupaten Gowa merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada di tingkat kedua dari struktur administratif. Ibukota kabupaten ini adalah kota Sungguminasa dan wilayahnya memiliki luas sekitar 1.883,33 km², yang merupakan 3,01% dari luas total provinsi Sulawesi Selatan. Penduduknya berjumlah sekitar 652.941 orang, dan bahasa resminya adalah bahasa Makassar. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama islam. Kabupaten ini beradapada 12°38.16' bujur timur dari jakarta dan 5°33.6 bujur timur dari kutub utara. Sedangkan letak antara wilayah administrasinya antara 1233.19' hingga 13°15,17' bujur timur dan 5°5 hingga 5°34.7' lintang selatan dari jakarta.

Gowa memiliki dua musim yaitu musim kering dan basah, seperti halnya tempat lain di Indonesia. Musim kemarau biasanya berlangsung dari Juni hingga September, sedangkan periode transisi terjadi pada April hingga Mei dan Oktober hingga November. Musim hujan datang setiap enam bulan. Jumlah curah hujan di Kabupaten Gowa mencapai 237,75 mm dengan suhu rata-rata sekitar 27,125 °C. Curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember dengan rata-rata 676 mm, sementara curah hujan minimum terjadi pada bulan Juli hingga September, di mana jumlah hujan yang turun sangat sedikit.

Kabupaten Gowa memiliki total 167 desa dan kelurahan, menjadikannya kabupaten dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak. Terdapat 18 kecamatan di kabupaten ini, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kecamatan dataran rendah dan kecamatan dataran tinggi. Luas wilayah masing-masing kecamatan bervariasi, tergantung pada kemiringan wilayahnya, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi.

Dari 18 kecamatan, sembilan berlokasi di daratan rendah, sementara sembilan lainnya berlokasi di dataran tinggi. Ibukota Kabupaten Gowa adalah Sungguminasa, yang mencakup seluruh distrik Somba, sebagian distrik Palangga, dan dua desa di distrik Bontomarannu.

Tabel 1 luas wilayah kabupaten gowa menurut kecamatan

No.	Kecamatan	Luas wilayah(km ²)	Presentase(%)
1.	Bontonmpo	30,39	1,61
2.	Bontonmpo selatan	29,24	1,55
3.	Bajeng	60,09	3,19
4.	Bajeng barat	19,04	1,01
5.	Pallangga	48,24	2,56
6.	Barombong	20,67	1,1
7.	Somba opu	28,09	1,49
8.	Bontomarannu	52,63	2,8
9.	Pattalassang	84,96	4,51
10.	Parangloe	221,26	11,75
11.	Manuju	91,9	4,88

12.	Tinggimoncong	142,87	7,59
13.	Tombolo pao	251,82	13,37
14.	Parigi	132,76	7,05
15.	Bungaya	175,53	9,32
16.	Bontolempangan	142,46	7,56
17.	Tompobulu	132,54	7,04
18.	Biringbulu	218,84	11,62
Jumlah		1.883,33	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.Tahun 2020

Dari 18 kecamatan yang ada di Gowa terbagi menjadi dua kecamatan, yaitu kecamatan dataran rendah dan kecamatan dataran tinggi, berdasarkan wilayah terbanyak. Luas wilayah kecamatan bervariasi dari kecamatan dataran rendah sampai dataran tinggi tergantung derajat kemiringan wilayahnya. Ada sembilan kecamatan dataran dan sembilan kecamatan dataran tinggi. Ibukota Gowa adalah Sunguminasa Ini mencakup seluruh distrik Sombap, sebagian dari distrik Palanga dan dua desa di distrik Bontmaranne.

Penyajian Data Deskriptif

Perkembangan tenaga kerja di kabupaten gowa

Penduduk usia kerja disebut angkatan kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 2 mendefinisikan pekerja sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menyediakan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat, dan berusia antara 15 dan 16 tahun.

Angkatan kerja di Gowa mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2021, hal ini terlihat dari data yang tertera dalam Tabel 2 di bawah.

Tabel 2 perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Gowa

Tahun	Tenaga kerja (jiwa/orang)	Pertumbuhan %
2012	162.415	-41,38
2013	297.347	83,08
2014	325.075	9,32
2015	314.917	-3,12
2016	319.047	1,31
2017	312.726	-1,99
2018	350.780	12,16
2019	347.773	-0,86
2020	365.559	1,59
2021	394.000	1,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gowa (tahun 2021)

Untuk mengurangi angka pengangguran, pemerintah harus memberikan lebih banyak kesempatan kerja bagi para pencari kerja. Kurangnya kesempatan kerja menjadi penyebab penurunan lapangan kerja pada tahun 2013. Banyak tenaga kerja yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Ketenagakerjaan mencakup semua aspek yang terkait dengan pekerjaan sebelum, selama, atau setelah pemutusan hubungan kerja. Segala upaya pembangunan dilakukan guna meningkatkan kesempatan kerja bagi para pencari kerja, baik dalam pekerjaan produktif maupun non-produktif. Sebagai akibatnya, peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi lokal.

Perkembangan pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan dan tindakan yang diambil pemerintah untuk mengatur perekonomian dengan menetapkan tingkat pendapatan dan pengeluaran tahunan. Belanja pemerintah juga mencerminkan keputusan kebijakan pemerintah saat menyusun anggaran.

Selain itu, pemerintah memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengelola kegiatan ekonomi sesuai kebijakan yang mereka pilih. Salah satu tujuan dari pengeluaran pemerintah adalah untuk mengatasi pengangguran, mengendalikan inflasi yang tidak perlu, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Gowa akan dijelaskan di bagian berikut:

Tabel 3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Gowa

Tahun	Pengeluaran pemerintah (juta rupiah)	Pertumbuhan %
2012	1010558,20	4,26
2013	1137162,90	2,83
2014	1203577,20	1,84
2015	1183303,70	7,10
2016	1154018,20	2,81
2017	1265359,40	3,22
2018	1455324,90	7,29
2019	1496313,90	12,38
2020	1832950,92	3,40
2021	1926968,90	4,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa (Tahun 2022)

Pengeluaran pemerintah pada tahun 2012 sebesar 10.10558,20, sebagaimana tertera dalam Tabel 3. Mulai dari tahun 2015 hingga 2016, terjadi peningkatan dalam belanja pemerintah. Namun, pada tahun 2017, belanja pemerintah meningkat pesat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan lebih banyak anggaran daerah untuk pembangunan wilayah setempat, yang secara historis terbukti efektif. Untuk meningkatkan pelayanan publik, pemerintah harus terus meningkatkan sarana dan prasarana setiap tahunnya. Langkah ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah dengan peningkatan infrastruktur, terutama dalam pengembangan jalan di wilayah Gowa.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa

Pertumbuhan ekonomi, sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara, merupakan proses peningkatan kinerja ekonomi. Tiga komponen utama bertanggung jawab atas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi baru dalam tanah, aset fisik, dan sumber daya manusia termasuk dalam kategori akumulasi modal. Di tahun-tahun mendatang, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi diperkirakan akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

PDRB dihitung berdasarkan harga konstan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi keseluruhan dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan karena harga barang dan jasa dapat berubah dari tahun ke tahun. PDRB harga tetap memberikan gambaran umum tentang perkembangan daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun di semua sektor.

Dalam penelitian ini, PDRB harga konstan digunakan karena perbandingan dengan PDRB harga tetap akan mengungkapkan tingkat kesejahteraan masyarakat, daya beli masyarakat, dan laju pertumbuhan ekonomi. PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk

menilai kemampuan sumber daya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara aktual dari tahun ke tahun, terlepas dari faktor harga yang dapat berubah-ubah.

Dengan menghitung deflator PDRB pada harga konstan, PDRB dapat juga digunakan untuk mengukur perubahan harga. Untuk melihat kemajuan pertumbuhan ekonomi, perlu diperhatikan PDRB daerah. Data PDRB Kabupaten Gowa disajikan di bawah ini.

**Tabel 4 Perkembangan PDRB Ekonomi Kabupaten Gowa
(2011- 2020)**

Tahun	PDRB Kabupaten Gowa(juta rupiah)	Pertumbuhan %
2012	8289113,15	8,15
2013	9070002,15	9,42
2014	9720169,64	7,17
2015	10380218,68	6,79
2016	11166021,95	7,63
2017	11971358,93	7,21
2018	12822678,78	7,14
2019	13783114,90	7,46
2020	14025755,81	1,76
2021	15043696,36	7,26

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa (Tahun 2021)

Tabel 4 menunjukkan perkembangan ekonomi Provinsi Gowa dari tahun 2012 hingga 2021. Ekonomi Kabupaten Gowa mengalami pertumbuhan dari 8.289.113,15 pada tahun 2012 menjadi 15.043.696,36 pada tahun 2021. Peningkatan ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan kualitas tenaga kerja di wilayah tersebut. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain adalah tingkat investasi dalam barang dan jasa, kualitas pelayanan publik, perkembangan teknologi, serta sikap dan partisipasi masyarakat. Namun, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah kontributor utama pertumbuhan PDRB di Gowa.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis berganda menggunakan program SPSS 22. Pertumbuhan ekonomi pemerintah Indonesia menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam analisis regresi berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, uji hipotesis konvensional akan dilakukan:

Uji Kenormalan

Dengan data residual yang terdistribusi normal, model regresi yang baik adalah yang terbaik. Uji normalitas dilakukan karena dua alasan. Pertama, nilai signifikansi (sig) di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, dan kedua, nilai sig di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.

Tabel 5 Uji normalitas
One-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized residual
N		10
Normal parameters ^{a,b}	mean	,0000000
	Std.deviation	804496,69638424
Most extreme differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,096
Test statistic		,117
Asymp.sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Test distribution is normal
Calculated from data
Lilliefors significance correction
This is a lower bound of the true significance
Sumber: data sekunder 2021, SPSS 22

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai mutlak uji normalitas adalah 0,117. Berbanding dengan sampel Tabel Kolmogorov dengan $N = 10$ atau 0,096, 0,117 lebih besar dari 0,096, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan cara yang normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji probabilitas spss nilai Asymp. Nilai Sig (dua sisi) adalah 0,200 dan 0,071 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil uji normalitas



Gambar 1 menunjukkan bahwa residual standar regresi direpresentasikan oleh titik-titik dalam plot uji normalitas. Titik-titik tersebut cenderung mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang mendekati normal, yang merupakan dasar bagi keputusan uji normalitas menggunakan teknik plot probabilitas. Dengan kata lain, asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji multikolinieritas

Jika ada dua variabel independen dan keduanya memiliki korelasi yang signifikan, persamaan regresi dapat ditulis secara logis.

Multikolinearitas dapat dianggap terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 10.

Tabel 6 Uji multikolenieritas

Collinearity statistics	
-------------------------	--

Model	Tolerance	VIF
1(constant) Tenaga kerja	,924	1,082
Pengeluaran pemerintah	,924	1,082

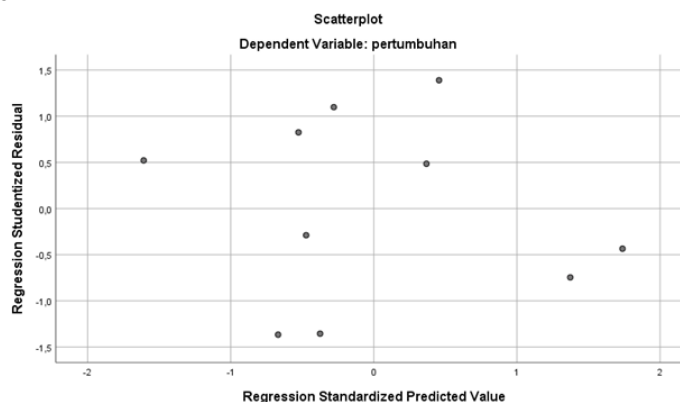
Diolah dengan data Sekunder tahun 2021, SPSS22

Dengan menggunakan Tabel 6, kita dapat mengetahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,10. Dari hasil pengujian di atas, nilai toleransi (x1) adalah 0,924 yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF (x2) adalah 1,082 yang juga lebih rendah dari 10. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah multikolinearitas pada data ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas; uji scatterplot dapat digunakan untuk memeriksa hal ini. Jika penyebaran titik-titik data di sekitar garis regresi tidak membentuk pola tertentu, maka kriteria pengujian dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data terdistribusi secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar baik di atas maupun di bawah nilai sumbu $y=0$. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dapat diterima. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan dalam studi ini.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara noise error pada periode t dengan error pada periode t sebelumnya. Jika ditemukan adanya korelasi tersebut, masalah autokorelasi dianggap terjadi.

Uji tes digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian ini:

Untuk nilai Asympsig, jika nilai Sig (dua sisi) adalah 0,05 atau lebih rendah, maka terdapat indikasi adanya autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test valuee	-,74334,05303
Cases < test value	5
Cases >- test value	5
Total cases	10
Number of runs	4
Z	-1,006
Asymp.sig.(2-tailed)	,314

Sumber: data sekunder tahun 2021, SPSS22

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H1 tidak dapat ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah acak. Koefisien tidak menunjukkan gangguan atau gejala autokolerasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu belanja pemerintah dan tenaga kerja, dan satu variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi Gowa. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen, model regresi berganda digunakan. Ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients		T	Sig.
	B	Std.error	Beta			
1 (constant)	1253986,898	1606784,727			,780	,461
Tenaga kerja	9,879	7,594	,269		1,301	,234
Pengeluaran	5,285	1,534	,713		,3446	,011

a. Dependent variabel: pertumbuhan

Sumber: diolah data sekunder 2020, spss 22

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh berdasarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1253086,898 + (9,879)X_1 + (5,285)X_2 + e$$

Koefisien pada persamaan regresi linear berganda dapat dipahami sebagai berikut:

a. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas (tenaga kerja dan belanja pemerintah) dan satu variabel terikat (pertumbuhan ekonomi di Gowa). Model regresi berganda untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen..

Hasil uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dalam tiga langkah:

a. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut

Tabel 9 Uji koefisien determinasi Model summary^b

model	R	R square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,622		1401233,78411

a. Predictors: (constant), pengeluaran, tenaga kerja

b. Dependent variabel: pertumbuhan

Sumber: diolah data sekunder 2021, SPSS 22

b. Uji Simultan

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap penjumlahan variabel bebas. Uji F juga digunakan untuk melihat apakah variabel penjelas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat persamaan regresi berganda.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVAB

Model	sum of squares	Dr	Mean square	F	Sig.
1	4088266394039	2	2044133197019	24,565	,001 ^b
Regression	5824934410438	7	832133487205		
Residual	4670759835082	9			
Total					

a. Dependent variabel: pertumbuhan

b. predictors: (constant), pengeluaran, tenaga kerja

Sumber: diolah data sekunder 2021 SPSS 22

c. Uji Parsial (uji t)

Tabel 11 Hasil uji parsial (uji t) coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1	1253986,898	1606784,727		,780	,461
(constant)	9,879	7,594	,269	1,301	,234
tenaga kerja	5,285	1,534	,713	3,446	,011
pengeluaran					

a. Dependent variabel: penyerapan pertumbuhan

sumber: diolah data sekunder 2021, SPSS 22

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dengan analisis regresi, hasil variabel bebas yaitu tenaga kerja (X1) dan belanja pemerintah (X2) secara parsial bergantung pada variabel terikat kerja (Y):

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) untuk pengiriman (X1). Jika hasil komputasi yang dapat dicapai adalah nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas signifikansi, maka angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga, membandingkan t- hitung dan t-tabel, H1 dibuang karena t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan (X2) tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hellen et al (2018) yang berjudul Study on the Impact of Investment, Labor and Government Spending on Economic Growth and Employment Opportunities. Pengaruh antar variabel kerja terhadap pertumbuhan ekonomi untuk menguji signifikansi pertumbuhan ekonomi diberikan taraf $\text{sig} < 0,05$ $0,033 < 0,05$. Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terdaftar dan dipekerjakan dapat mendongkrak atau mendongkrak pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan temuan di atas, pekerjaan ini tidak akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena minimnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Gowa, maka jumlah tenaga kerja di Kabupaten Gowa banyak yang mencari atau bekerja di kota Makassar.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa

Secara parsial berdasarkan hasil uji ini (uji t) Belanja Negara (X2). Hasil hitung yang diperoleh memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas signifikansi $0,011 < 0,011$. Pada 0,05, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Gowa. Selain itu, membandingkan t-hitung dan t-tabel, H2 diterima karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah (X2) berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irmayanti (2017) yang berjudul 'Dampak Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar', dan metodologi penelitian didasarkan pada apakah pengeluaran pemerintah positif atau negatif bagi perekonomian. dampak yang signifikan. Tumbuh di kota Makassar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul

Fitriani (2017) menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,0001. Pada saat yang sama, pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0001.

Berdasarkan temuan di atas, Pemerintah Kabupaten Gowa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa yang ada dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk fasilitas dan layanan umum seperti infrastruktur jalan, rumah sakit, dll di Kabupaten Gowa berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. kabupaten atau meningkat.

SIMPULAN

Secara parsial, tenaga kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu sebesar $0,234 > 0,05$. Selain itu, perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($1,301 < 2,365$).

Secara parsial, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi (0,011) kurang dari 0,05, maka t-hitung ($3,446 > 2,365$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

Referensi :

- Angka 2016. (<https://gowakab.bps.go.id>) Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- Ariska, Y. I., Yefriza, Y., & Yusnida, Y. *Analisis Pengaruh Pemerintah Pengeluaran, Infrastruktur, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Baru Kabupaten Reformasi Di Bengkulu Propinsi. JEPP (jurnal ekonomi dan perencanaan pembangunan)*, 6(3), 72-85.
- Arsyad, L. (1999). *Peengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. upp stim ykpn.yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2012). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2012*.(<https://gowakab.bps.go.id>) Diaksetanggal 1 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2013). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2013*. (<https://gowakab.bps.go.id>) Diakses tanggal 7 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2014). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2014*. (<https://gowakab.bps.go.id>) Diakses tanggal 10 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2015). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2015*. (<https://gowakab.bps.go.id>) Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2016). *Kabupaten Gowa Dalam*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2017). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2017*.(<https://gowakab.bps.go.id>) Diakse tanggal 13 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2018). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2018*. (<https://gowakab.bps.go.id>) Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2019). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2019*. (<https://gowakab.bps.go.id>) Diakses tanggal 13 Oktober 2021.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2020). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2020*. (Https://gowakab.bps.go.id) Diakses tanggal 18 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2021). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2021*. (Https://gowakab.bps.go.id) Diakses tanggal 22 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2021). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa Tahun 2012-2021*. (Https://gowakab.bps.go.id) Diakses tanggal 18 September 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa .(2021). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Kabupaten Gowa Tahun 2012-2021..* (Https://gowakab.bps.go.id) Diakses tanggal 15 September 2021.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan .(2021). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021*. (Https://gowakab.bps.go.id) Diakses tanggal 20 September 2021.
- Barro, Robert J., dan Sala-i-Martin, Xavier (2004). *Economic Growth*, 2nd Edition. MIT Press.
- Deddy Rustiano "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Prov Jawa Tengah," (Skripsi,2008)
- Fiutriani,ar N. (2018) *Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. "Pengaruh Provinsi Diy Tahun 2007-2015." *Jurnal pendidikan dan ekonomi* 7.1 (2018): 42-50.
- H Hellen (2018) *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi* . (2018)
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja*. *INOVASI*, 13(1), 28-38.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2490>
- Ilham Akbar, " Analisis Pengaruh Investasi,Tenaga Kerja dan tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat" (skripsi, 2007)
- Ilham Akbar, " Analisis Pengaruh Investasi,Tenaga Kerja dan tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat" (skripsi, 2007)
- Irmayanti, I. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar* (doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Irmayanti, I. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar* (doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Jhingan, *Pertumbuhan Ekonomi Modern* : (Jakarta, 1994)
- Jhingan, *Pertumbuhan Ekonomi Modern* : (Jakarta, 1994)
- John Smith (2015): "Government Spending in the Modern Economy" Penerbit: ABC Publishing
- John W. Diamond dan George R. Zodrow (2016): "The Economics of Taxation" (Ekonomi Perpajakan) Penerbit: The MIT.
- John Wanna, Hsu-Ann Lee, dan Sophie Yates Ju (2016): "The Oxford Handbook of Political Economy" (Panduan Oxford tentang Ekonomi Politik) Penerbit: Oxford University Press.
- Joshua C. Hall dan Shree B. Pokharel (2020): "Government Size and Implications for Economic Growth" (Ukuran Pemerintah dan Implikasinya untuk Pertumbuhan Ekonomi) Penerbit: Palgrave Macmillan.
- Juniddin, Zakaria. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Penerbit Gaung Persada Press, 2009)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Mankiw, N. Gregory, dan Taylor, Mark P. (2014). *Ekonomi Makro*, Edisi ke-3. Cengage Learning.
- Maria Johnson (2018): "The Politics of Public Finance: Understanding Government Spending and Budgeting" Penerbit: XYZ Press

- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Rafika Aditama. Bandung
- Robert Lee (2012): "Fiscal Policy and Economic Development" Penerbit: Economic Insights.Sarah
- Adams (2017): "Government Spending and Social Welfare" Penerbit: Policy Perspectives
- Sadono, Sukirno. (2000), *Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* : Raja Grafindo Pustaka.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). *Edisi Tujuh Belas. Ilmu Makro-ekonomi. Edisi Tujuh Belas*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D. (2010). *Economics*, 19th Edition. McGraw-Hill Education
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Yoseph E. Stiglitz dan Jay K. Rosengard (2015): "Economics of the Public Sector" (Ekonomi Sektor Publik) Penerbit: W.W. Norton & Company Tahun Terbit: Edisi ke-4,